



Siti Nurhaliza¹; Usman²

Development of Critical Reading Modules With a Reflective Approach in Grade VIII of Junior High School

Abstract

Research purpose to: (1) determine the level of need for the critical reading module of exposition text with reflective learning in grade VIII of junior high school; (2) produce a critical reading module for exposition text with reflective learning in grade VIII of junior high school that students can use to learn; (3) test the feasibility of the critical reading module of exposition text with reflective learning in grade VIII of junior high school. This research is a research and development designed with R2D2 (Recursive, Reflective Design and Development Model). The data in this study are qualitative and quantitative data from expert and practitioner tests. Qualitative data are sourced from comments, criticisms, and suggestions from expert and practitioner ratings of the module. Quantitative data is sourced from expert and practitioner assessments of module components. The data analysis technique of this research is qualitative data analysis and quantitative data analysis. This research and development resulted in the product of the Critical Text Exposition Reading Module with a Reflective Approach in Grade VIII of Junior High School which was assessed by experts and practitioners. The results of expert and practitioner assessments of the module indicate that the assessment in the category is very feasible. The critical reading module of exposition text with a reflective approach was declared very feasible to improve critical reading skills as well as providing knowledge about exposition text to students of grade VIII junior high school.

Keywords: module, critical reading, exposition text, reflective approach

doi:

Makalah diterima redaksi: 05, 03, 2020

Makalah disetujui untuk dipublikasikan: 12, 03, 2020

¹ Siti Nurhaliza; Universitas Negeri Makassar

² Usman; Universitas Negeri Makassar

Pendahuluan

Membaca kritis merupakan kegiatan yang penting, namun kenyataan menunjukkan bahwa kualitas dan proses pendekatan membaca kritis di sekolah masih belum optimal. Kenyataan tersebut didukung oleh data dari PISA (*Programme for International Student Assessment*), bahwa pada tahun 2009 Indonesia meraih skor 402 namun mengalami penurunan skor menjadi 396 pada tahun 2012. Pada tahun 2015 Indonesia masih berada pada 10 besar peringkat terbawah yaitu peringkat 62 dari 72 negara dengan skor 397.

Salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis yaitu melalui pembelajaran. Untuk mengembangkan keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran diperlukan modul, media, strategi dan model pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikembangkan bahan ajar membaca kritis untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Pengembangan bahan ajar membaca kritis perlu dilakukan karena tuntutan kurangnya minat siswa dalam membaca kritis. Hingga saat ini belum banyak tersedia bahan ajar membaca kritis untuk siswa SMP. Dengan memanfaatkan membaca kritis sebagai bahan ajar, hal-hal yang dapat diperoleh siswa ialah siswa menjadi banyak membaca dan terampil dalam mencari dan mengolah informasi (Tamaya, 2018:352). Selain itu, siswa juga dapat dengan mudah dalam menghubungkan suatu materi antar mata pelajaran karena berkaitan dengan proses memperoleh pengetahuan (membaca). Oleh karena itu, diperlukan Modul Membaca Kritis untuk memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca kritis di kelas.

Demikian penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri, yaitu pengembangan modul yang menggunakan pendekatan reflektif. Pendekatan reflektif diartikan sebagai proses keterlibatan seseorang dalam pendekatan dan/atau praktik profesional dan memberi kesempatan untuk menganalisis dan mengevaluasi secara kritis pendekatan atau praktik tersebut (Black and Plowright, 2017). Black and Plowright (2017) menyatakan bahwa pendekatan reflektif bersumber dari pengalaman belajar formal di Kelas dan pengalaman praktik profesional. Dengan penerapan pendekatan reflektif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik sehingga materi pembelajaran yang diajarkan dapat terinternalisasi dalam diri dan dapat diimplementasikan dengan baik.

Kegiatan membaca dalam pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 diterapkan melalui berbagai jenis teks. Eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca kritis. Teks eksposisi memuat gagasan tentang suatu permasalahan atau peristiwa yang disertai dengan bukti atau fakta sebagai pendukung sehingga bersifat meyakinkan pembaca. Pada setiap paragraf akan memuat bukti dan penalaran yang mendukung sudut pandang penulis. Pada saat yang sama, penulis akan mencoba untuk meyakinkan pembaca menggunakan kata-kata yang menunjukkan sikap penulis. Dengan demikian, teks eksposisi relevan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis peserta didik.

Materi pembelajaran teks eksposisi dibelajarkan di Kelas VIII dalam kurikulum 2013. Rangkaian kegiatan pembelajaran teks eksposisi tercakup pada kompetensi dasar 3.5 mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca, 4.5 menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang didengar dan dibaca, dan 3.6 mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.

Terdapat beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat memberikan gambaran untuk mengembangkan produk

penelitian lanjutan. Beberapa penelitian tersebut sebagai berikut. Pertama, Hariadi dkk (2018) melakukan penelitian yang serupa dengan hasil penelitian berupa modul membaca kritis teks laporan hasil observasi. Modul ini dibuat sebagai bahan penunjang buku teks yang sudah digunakan dalam pendekatan bahasa Indonesia Kelas VII. Modul ini disusun dengan tujuan agar pendekatan membaca siswa SMP menjadi lebih efektif, khususnya membaca kritis. Kedua, Suhartono dan Yermia (2015) melakukan penelitian dengan hasil pengembangan adalah modul membaca dan menulis kritis berbasis uji diagnostik. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMP terhadap-materi-materi pokok mata pelajaran bahasa Indonesia.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dengan kedua penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah menghasilkan model pendekatan yang dikemas dalam modul pendekatan. Sementara itu, terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Pertama, jenis teks yang digunakan pada penelitian ini adalah teks eksposisi. Sementara itu, pada penelitian Hariadi jenis teks yang digunakan adalah teks laporan hasil observasi dan pada penelitian Suhartono dan Yermia tidak menggunakan teks. Kedua, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan reflektif. Sementara itu, pada penelitian terdahulu pendekatan tidak dibuat spesifik. Ketiga, modul pendekatan dikemas dalam buku panduan membaca kritis untuk siswa dan dilengkapi buku panduan pendekatan membaca kritis yang dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia. Sementara itu, pada penelitian terdahulu hanya menghasilkan model pembelajaran yang dikemas dalam buku panduan pendekatan untuk guru.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017:407). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Recursive, Reflective Design, and Development Model (R2D2)*. Model *R2D2* terdiri atas tiga langkah, yakni fokus pendefinisian, fokus desain dan pengembangan, dan fokus desiminasi (Sultan, 2017:62). Dalam penelitian ini, tujuan utama peneliti hanya sampai pada tahap menghasilkan bahan ajar sehingga fokus deseminasi atau penyebarluasan atau publikasian hasil penelitian tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa ujaran yang diperoleh dari wawancara, angket, tanggapan, saran, dan kritik yang bersumber dari ahli dan praktisi. Wawancara bersumber dari guru Bahasa Indonesia, kemudian angket bersumber dari siswa. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian ahli dan praktisi terhadap produk yang dikembangkan. Data ini berbentuk skala likert 1-4.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri atas panduan wawancara, angket, dan format penilaian ahli dan praktisi. Panduan wawancara sebagai pedoman melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan bisa disesuaikan dengan materi atau bahan ajar. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang bahan ajar materi membaca kritis teks eksposisi dengan pendekatan reflektif yang digunakan dalam proses pendekatan. Format penilaian ahli dan praktisi digunakan untuk memperoleh respon produk yang dihasilkan, apakah layak atau tidak layak.

Analisis data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yakni (1) analisis data studi pendahuluan dan (2) analisis data uji ahli dan praktisi. Analisis studi pendahuluan dilakukan

terhadap ujaran siswa melalui angket. Data tanggapan siswa diperoleh dari angket yang harus diisi siswa berupa pendapat terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan modul materi membaca kritis teks eksposisi yang dikembangkan berbasis model pendekatan reflektif.

Analisis data uji ahli dan praktisi di kelompokkan menjadi dua, yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap tanggapan, kritik dan saran yang diberikan ahli dan praktisi. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap skor-skor yang diperoleh dari uji ahli dan praktisi. Berdasarkan skor penilaian ahli terhadap bahan ajar, dianalisis secara deskriptif kuantitatif kemudian dikualifikasikan dengan mencari rata-rata persentase seluruh aspek berdasarkan rumus Aiken's V.

Rentang	Kriteria	Keterangan
>0.80	Sangat tinggi	Sangat layak
0.40-0.80	Sedang	Layak
<0.40	Rendah	Tidak layak

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Produk (Aiken, 1985)

Analisis dan Pembahasan

Wujud modul

Modul membaca kritis teks eksposisi dengan pendekatan reflektif di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri atas lima unit. Unit 1: Pendahuluan, unit 2: teks eksposisi, unit 3: mengidentifikasi informasi dalam teks eksposisi, unit 4: menyimpulkan isi teks eksposisi, unit 5: menelaah struktur dan kaidah teks eksposisi. Selain bagian inti tersebut, modul dilengkapi dengan bagian pendukung yang terdiri atas: sampul, kata pengantar, daftar isi, kutipan motivasi, tujuan pembelajaran, daftar pustaka, dan glosarium. Selain itu, setiap unit dilengkapi dengan kotak konsep yang berisi kosep-konsep teoritis. Secara keseluruhan isi modul tersebut terdiri atas 63 halaman. Paparan hasil pengembangan modul membaca kritis teks eksposisi dengan pendekatan reflektif di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama diuraikan sebagai berikut.



Gambar 1. Sampul depan dan belakang modul

Deskripsi unit 1

Unit pendahuluan, yaitu unit 1 merupakan bagian yang disiapkan memberikan petunjuk awal bagi peserta didik agar dapat memahami kegiatan belajar yang akan dilakukan dan cara pemanfaatan modul, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Unit pendahuluan terdiri

atas 5 bagian, yaitu (1) latar belakang, (2) tujuan (3) hasil yang diharapkan, (4) manfaat, dan (5) petunjuk penggunaan.

Bagian latar belakang berisi penjelasan umum dari substansi semua unit tentang membaca kritis teks eksposisi dengan pendekatan reflektif. Bagian ini diharapkan mengawali peserta didik untuk memahami pentingnya modul membaca kritis teks eksposisi.

Bagian tujuan memuat kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah kegiatan-kegiatan dalam modul dilakukan. Kompetensi diharapkan yaitu, (1) memahami hakikat dan ciri-ciri teks eksposisi, (2) memahami unsur-unsur dan pola pengembangan teks eksposisi, (3) memahami isi teks eksposisi, (4) memahami jenis-jenis paragraf teks eksposisi berdasarkan gagasan utamanya, (5) mampu mengidentifikasi struktur teks eksposisi, dan (6) mampu mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi. Melalui tujuan modul ini, peserta didik diharapkan dapat memahami arah kegiatan belajar yang akan dilakukan.



Gambar 2. Sajian latar belakang

Bagian hasil yang diharapkan berisi harapan yang akan dicapai setelah melakukan aktivitas berdasarkan modul. Hasil yang diharapkan yaitu, (1) menilai dan mengevaluasi informasi yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca, (2) mengungkap makna tersembunyi dalam teks eksposisi yang dibaca, dan (3) menentukan sikap/keputusan terhadap informasi yang disampaikan dalam setiap teks eksposisi yang dibaca.

Bagian manfaat memuat tentang pemanfaatan modul sebagai bahan ajar. Manfaat yang diharapkan yaitu, (1) mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang hakikat dan wujud keterampilan membaca kritis, (2) terampil mengaplikasikan keterampilan membaca kritis terhadap teks eksposisi dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) menjadikan keterampilan membaca kritis sebagai kebiasaan dalam setiap aktivitas membaca.

Bagian petunjuk penggunaan berisi penjelasan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik sebagai penggunaan modul. Bagian petunjuk penggunaan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan sebagai peserta didik agar dapat menggunakan modul secara maksimal.

Kelima bagian diatas merupakan bagian inti dari unit 1. Selain bagian tersebut, modul ini dilengkapi bagian pendukung yang terdiri atas tujuan pembelajaran dan kutipan motivasi yang dapat memotivasi. Tujuan pembelajaran berisi capaian hasil belajar yang diharapkan diperoleh peserta didik di akhir kegiatan. Penggunaan motivasi diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik pada modul ini.

Deskripsi unit 2

Bagian pengantar memuat penjelasan singkat yang memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pembelajaran pada unit dua. Bagian ini diharapkan mampu menumbuhkan keingintahuan peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut teks eksposisi.



Gambar 3. Sajian pengantar

Bagian teks eksposisi menyajikan pengetahuan dasar mengenai teks eksposisi. Bagian ini memberikan penjelasan pengertian teks eksposisi, tujuan, serta ciri-ciri teks eksposisi. Pada bagian ini diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan dasar sebelum mengerjakan kegiatan-kegiatan pada unit ini.



Gambar 4. Sajian materi teks eksposisi

Bagian kegiatan 1 melaporkan dan merespons merupakan tahap awal pada pendekatan reflektif. Bagian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang melatih kemampuan menganalisis peserta didik. Selain itu, pada bagian ini juga disajikan teks eksposisi untuk melatih keterampilan membaca peserta didik.

Bagian kegiatan 2 mengaitkan merupakan tahap kedua pada pendekatan reflektif. Bagian ini peserta didik ditugaskan mencari teks eksposisi tentang kesehatan, kemudian mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan teks tersebut. Pada bagian ini peserta didik diharapkan mampu mengaitkan teks eksposisi tentang kesehatan yang telah dibaca dengan perilaku hidup sehat yang ia lakukan sehari-hari.

Bagian mari bermain berisi permainan yang mampu mengurangi suasana tegang dalam Kelas. Pada bagian ini diharapkan mampu menghilangkan rasa bosan pada peserta didik terhadap suasana dalam kelas pada saat pembelajaran.

Bagian kegiatan 3 menalar berisi pertanyaan yang mampu melatih kemampuan mengevaluasi peserta didik. Pertanyaan pada bagian ini dijawab berdasarkan teks eksposisi yang berjudul "Tidur Secara Teratur dapat Memelihara Kesehatan Tubuh dan Otak". Bagian ini merupakan tahap ketiga dari pendekatan reflektif.

Bagian kegiatan 4 merekonstruksi merupakan tahapan terakhir pendekatan reflektif. Pada bagian ini peserta didik diberikan latihan membaca penggalan teks eksposisi. Kemudian peserta didik harus menuliskan kembali menggunakan kalimatnya dengan tetap memperhatikan tujuan dan ciri-ciri teks eksposisi. Bagian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mencipta pada peserta didik.

Bagian refleksi disediakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman teks eksposisi yang telah dipelajari sebelumnya. Aspek-aspek refleksi yaitu, (1) memahami dengan baik hakikat teks eksposisi, (2) memahami dengan baik tujuan teks

eksposisi, (3) mampu mengaplikasikan pemahaman tentang teks eksposisi dalam kehidupan sehari-hari, (4) menemukan hal-hal baru dari pembelajaran sebelumnya, (5) meningkatkan rasa ingin tahu tentang teks eksposisi.

Deskripsi unit 3

Pertama, pengantar memuat penjelasan singkat yang memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pembelajaran pada unit tiga. Bagian ini diharapkan mampu menumbuhkan keingintahuan peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut materi gagasan dan fakta teks eksposisi.

Kedua, materi tentang gagasan dan fakta teks eksposisi. Melalui materi gagasan dan fakta teks eksposisi, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi informasi dalam teks eksposisi. Bagian ini memberikan pengetahuan dasar mengenai gagasan dan fakta yang terdapat pada teks eksposisi. Selain itu, bagian ini juga berisi contoh gagasan dan fakta dalam teks eksposisi. Pada bagian ini diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan dasar sebelum mengerjakan kegiatan-kegiatan pada unit ini.



Gambar 5. Sajian kegiatan 1. melaporkan dan merespons

Ketiga, kegiatan 1 melaporkan dan merespons berisi pertanyaan-pertanyaan yang melatih kemampuan menganalisis peserta didik. Pertanyaan yang disajikan mengarahkan peserta didik untuk menentukan gagasan, fakta serta informasi pada teks eksposisi. Pada bagian ini juga disajikan teks eksposisi yang berjudul “Olahraga Untuk Kesehatan Tubuh” untuk melatih keterampilan membaca peserta didik. Bagian ini merupakan tahap awal pada pendekatan reflektif.

Keempat, kegiatan 2 mengaitkan merupakan tahap kedua pada pendekatan reflektif. Pada bagian ini peserta didik diharapkan mampu mengaitkan teks eksposisi dengan perilaku yang ia lakukan sehari-hari. Bagian ini peserta didik ditugaskan mencari teks eksposisi tentang olahraga, kemudian mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan teks tersebut dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik.



Gambar 6. Sajian kegiatan 2. mengaitkan

Kelima, mari bermain berisi permainan yang mampu menghilangkan rasa jenuh peserta didik pada saat proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu memanfaatkan bagian ini untuk menghilangkan rasa jenuh peserta didik.

Keenam, kegiatan 3 menalar berisi pertanyaan yang mampu melatih kemampuan mengevaluasi peserta didik. Pertanyaan pada bagian ini dijawab berdasarkan teks eksposisi yang berjudul “Bahaya Mie Instan bagi Kesehatan”. Bagian ini merupakan tahap ketiga dari pendekatan reflektif.

Ketujuh, kegiatan 4 merekonstruksi merupakan tahapan terakhir pendekatan reflektif. Pada bagian ini peserta didik ditugaskan mencari dua teks eksposisi tentang makan. Setelah mendapatkan dua teks eksposisi, peserta didik harus mengidentifikasi informasi yang terdapat pada teks tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan mencipta, peserta didik diharapkan mampu menuliskan kembali informasi yang ditemukan dengan menggunakan kalimatnya.

Kedelapan, refleksi disediakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman teks eksposisi yang telah dipelajari sebelumnya. Aspek-aspek refleksi yaitu, (1) memahami dengan baik gagasan dalam teks eksposisi, (2) memahami dengan baik fakta dalam teks eksposisi, (3) membedakan dengan baik gagasan dan fakta dalam teks eksposisi (4) mengaplikasikan pemahaman tentang teks eksposisi dalam kehidupan sehari-hari, (5) menemukan hal-hal baru dari pembelajaran sebelumnya, (6) meningkatkan rasa ingin tahu tentang teks eksposisi.

Deskripsi unit 4

Pengantar menjelaskan tentang pembelajaran apa yang akan diperoleh pada unit ini. Pada bagian ini peserta didik diberikan penjelasan singkat tentang materi apa yang harus diketahui untuk menyimpulkan isi teks eksposisi. Selain itu, bagian ini juga berisi penjelasan tentang pengertian teks eksposisi untuk mengingatkan peserta didik materi pada unit sebelumnya. Bagian pengantar diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut unit ini.

Rangkaian gagasan membahas tentang gagasan umum dan gagasan khusus. Untuk menyimpulkan isi dalam teks eksposisi, peserta didik terlebih dahulu harus mengetahui tentang gagasan umum dan gagasan khusus. Pada bagian ini peserta didik diharapkan mampu memahami materi yang disajikan agar lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan pada unit ini.

Kegiatan 1 melaporkan dan merespons menyajikan teks yang berjudul “Jangan Memilih Kepala Daerah yang Tidak Ramah Terhadap Alam”. Selain itu, bagian ini berisi latihan yang di kerjakan berdasarkan teks. Latihan ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik. Pada bagian ini peserta didik mampu mengidentifikasi gagasan umum dan gagasan khusus teks eksposisi.

Kegiatan 2 mengaitkan berisi arahan kepada peserta didik untuk mencari teks eksposisi tentang lingkungan. Setelah menemukan teks eksposisi tentang lingkungan, peserta didik diharapkan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks dan kehidupan sehari-harinya. Pada bagian ini peserta didik diharapkan mampu menerapkan isi teks di kehidupan sehari-hari.

Mari bermain berisi permainan berjudul lingkaran mahkota. Permainan ini menggunakan alat sering ditemukan dan cara bermain yang mudah. Guru diharapkan memanfaatkan bagian ini untuk menghilangkan rasa jenuh peserta didik pada proses pembelajaran.



Gambar 7. Sajian bagian mari bermain dan kegiatan 3. Menalar

Kegiatan 3 menalar berisi teks eksposisi tentang pemanasan global dan pertanyaan berdasarkan teks tersebut. Bagian ini merupakan tahap ketiga dari pendekatan reflektif. Bagian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengevaluasi peserta didik.

Kegiatan 4 merekonstruksi merupakan tahapan terakhir pendekatan reflektif yang berisi pertanyaan yang mampu meningkatkan kemampuan mencipta peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan isi teks eksposisi yang disajikan pada bagian ini.

Bagian refleksi disediakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman teks eksposisi yang telah dipelajari sebelumnya. Aspek-aspek refleksi yaitu, (1) memahami dengan baik struktur teks eksposisi, (2) memahami dengan baik kaidah kebahasaan teks eksposisi, (3) mampu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, (4) mampu mengaplikasikan pemahaman tentang teks eksposisi dalam kehidupan sehari-hari, (4) menemukan hal-hal baru dari pembelajaran sebelumnya, (5) meningkatkan rasa ingin tahu tentang teks eksposisi.

Deskripsi unit 5

Bagian pengantar memuat penjelasan singkat yang memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pembelajaran pada unit lima. Bagian ini diharapkan mampu menumbuhkan keingintahuan peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi menyajikan pengetahuan dasar mengenai teks eksposisi. Bagian ini memberikan penjelasan struktur teks eksposisi, yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang serta kaidah kebahasaan teks eksposisi. Pada bagian ini diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan dasar sebelum mengerjakan kegiatan-kegiatan pada unit ini.

Bagian kegiatan 1 melaporkan dan merespons merupakan tahap awal pada pendekatan reflektif. Bagian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang melatih kemampuan menganalisis peserta didik. Selain itu, pada bagian ini juga disajikan teks eksposisi untuk melatih keterampilan membaca peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada bagian ini.

Bagian kegiatan 2 mengaitkan merupakan tahap kedua pada pendekatan reflektif. Bagian ini peserta didik ditugaskan mencari teks eksposisi tentang pendidikan di koran, majalah atau buku pelajaran lain. Setelah menemukan teks eksposisi, peserta didik mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan teks tersebut. Pada bagian ini peserta didik diharapkan mampu mengaitkan teks eksposisi tentang pendidikan yang telah dibaca dengan pendidikan yang ia peroleh sehari-hari.

Bagian ini bermain berisi permainan yang mampu mengurangi suasana tegang dalam Kelas. Pada bagian ini diharapkan mampu menghilangkan rasa bosan pada peserta didik terhadap suasana dalam Kelas maupun pembelajaran.

Bagian kegiatan 3 menalar berisi pertanyaan yang mampu melatih kemampuan mengevaluasi peserta didik. Pertanyaan pada bagian ini dijawab berdasarkan teks eksposisi yang berjudul “Diskriminasi Terhadap Wanita”. Bagian ini merupakan tahap ketiga dari pendekatan reflektif.



Gambar 8. Sajian kegiatan 4. Merekonstruksi

Bagian kegiatan 4 merekonstruksi merupakan tahapan terakhir pendekatan reflektif. Pada bagian ini peserta didik diberikan latihan membaca penggalan teks eksposisi. Peserta didik diharapkan mampu menyusun kembali penggalan-penggalan teks menjadi teks eksposisi yang utuh. Peserta didik harus menuliskan kembali menggunakan kalimatnya dengan tetap memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Bagian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mencipta pada peserta didik.



Gambar 9 Sajian refleksi

Bagian refleksi disediakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman teks eksposisi yang telah dipelajari sebelumnya. Aspek-aspek refleksi yaitu, (1) memahami dengan baik struktur teks eksposisi, (2) memahami dengan baik kaidah kebahasaan teks eksposisi, (3) mampu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, (4) mampu mengaplikasikan pemahaman tentang teks eksposisi dalam kehidupan sehari-hari, (4) menemukan hal-hal baru dari pembelajaran sebelumnya, (5) meningkatkan rasa ingin tahu tentang teks eksposisi.

Uji ahli dan praktisi

Uji ahli dan praktisi dilakukan untuk mengukur validitas modul yang dihasilkan. Produk modul di validasi dua orang ahli dan satu orang praktisi, yaitu Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd., selaku ahli bahasa, Dr. Mayong, M.Pd., selaku ahli bahan ajar, dan Suswati, S.Pd., selaku praktisi (guru) mata pelajaran bahasa Indonesia. Data hasil uji ahli dan praktisi dalam penelitian dan pengembangan ini disajikan berdasarkan produk yang dihasilkan.

Hasil uji ahli dan praktisi terhadap produk modul berdasarkan komponen kelayakan produk, meliputi (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan, (4) kelayakan grafika, dan (5) kelayakan terhadap pengembangan keterampilan membaca kritis. Hasil uji ahli dan praktisi terhadap setiap komponen dipaparkan sebagai berikut.

Komponen pada kelayakan isi modul diukur melalui enam aspek, yaitu (1) kesesuaian modul membaca kritis dengan materi teks eksposisi di SMP, (2) kesesuaian isi modul dengan karakteristik siswa, (3) kelengkapan isi, (4) kemukhtahiran isi modul, (5) membangkitkan keingintahuan siswa, dan (6) keakuratan isi modul. Hasil penilaian ahli dan praktisi menunjukkan bahwa komponen isi modul telah memenuhi kriteria kelayakan produk. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, komponen isi modul memperoleh nilai rata-rata 0,86 dengan kategori sangat layak.

Kelayakan komponen penyajian modul diukur melalui lima aspek, yaitu: (1) teknik penyajian, (2) keruntutan bagian/isi, (3) kelengkapan modul, (4) petunjuk kegiatan, dan (5) sajian pendukung. Hasil penilaian ahli dan praktisi, komponen penyajian modul memperoleh rata-rata nilai 0,87 dengan kategori sangat layak. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, komponen kelayakan penyajian modul telah memenuhi kriteria kelayakan produk.

Kelayakan komponen kebahasaan modul diukur melalui tiga aspek, yaitu: (1) ketepatan penggunaan bahasa, (2) kekomunikasian penggunaan bahasa, dan (3) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. Hasil penilaian ahli dan praktisi, komponen kebahasaan modul memperoleh rata-rata nilai 0,88 dengan kategori sangat layak. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, komponen kelayakan kebahasaan modul telah memenuhi kriteria kelayakan produk.

Komponen pada kelayakan grafika diukur melalui lima aspek, yaitu (1) ukuran, (2) desain dan tata letak sampul, (3) tipografi sampul, (4) desain dan tata letak isi, dan (5) tipografi isi. Hasil penilaian ahli dan praktisi menunjukkan bahwa komponen grafika modul telah memenuhi kriteria kelayakan produk. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, komponen grafika modul memperoleh nilai rata-rata 0,90 dengan kategori sangat layak.

Komponen pada kelayakan pengembangan keterampilan membaca kritis melalui tiga aspek, yaitu (1) materi membaca kritis, (2) topik, dan (3) latihan. Hasil penilaian ahli dan praktisi menunjukkan bahwa komponen pengembangan keterampilan membaca kritis telah memenuhi kriteria kelayakan produk. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, komponen pengembangan keterampilan membaca kritis memperoleh nilai rata-rata 0,85 dengan kategori sangat layak.

Wujud modul

Pertama, produk pengembangan memadukan antara aktivitas pemahaman konseptual dan kegiatan tahapan pendekatan reflektif dalam satu wujud modul. Struktur modul yang memadukan antara pemahaman konseptual dengan latihan-latihan memberikan kemudahan pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis. Sultan (2017) mengungkapkan bahwa sajian bahan ajar yang hanya memaparkan teori tanpa pelatihan tidak cukup untuk membentuk kompetensi, sebaliknya pelatihan yang dilakukan tanpa didasari pemahaman konseptual yang baik dapat menyulitkan dan berpotensi membingungkan peserta didik. Struktur modul yang memadukan antara pemahaman konseptual dengan latihan-latihan memberikan kemudahan pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis.

Kedua, modul membaca kritis mengangkat teks eksposisi sebagai topik untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Teks eksposisi memuat gagasan suatu permasalahan yang disertai dengan bukti atau fakta sebagai pendukung. Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca kritis. Dengan demikian, teks eksposisi relevan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis peserta didik.

Ketiga, modul membaca kritis dikembangkan dengan pendekatan reflektif. Modul ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan reflektif. Peserta didik diberi kesempatan mengatikan yang dipelajari dengan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran reflektif diartikan sebagai proses keterlibatan seseorang dalam pembelajaran dan/atau praktik professional dan memberi kesempatan untuk menganalisis dan mengevaluasi secara kritis pembelajaran atau praktik tersebut (Black and Plowright, 2017).

Uji ahli dan praktisi

Hasil uji ahli dan praktisi menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan layak dari sisi isi, sajian, kebahasaan, grafika, dan pengembangan keterampilan membaca kritis. Hasil penilaian terhadap modul menunjukkan bahwa komponen kelayakan isi memperoleh nilai rata-rata 0,86, komponen kelayakan sajian memperoleh nilai rata-rata 0,87, komponen kelayakan kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 0,88, komponen kelayakan grafika memperoleh nilai rata-rata 0,90, dan komponen pengembangan konseptual keterampilan membaca kritis memperoleh nilai rata-rata 0,85 Berdasarkan hasil uji ahli dan praktisi dari berbagai komponen, modul yang dikembangkan digolongkan sangat layak. Hal ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi suatu modul untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data uji ahli dan praktisi, dapat dinyatakan bahwa pengembangan modul membaca kritis teks eksposisi dengan pendekatan reflektif layak digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis. Modul membaca kritis teks eksposisi dengan pendekatan reflektif layak digunakan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa wujud modul terdiri atas lima unit, yaitu Unit 1: Pendahuluan, Unit 2: Teks Eksposisi, Unit 3: Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksposisi, Unit 4: Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi, dan Unit 5: Menelaah Struktur dan Kaidah Teks Eksposisi.

Modul yang dihasilkan telah diuji melalui uji validasi ahli dan praktisi. Hasil uji ahli dan praktisi menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan layak dari sisi isi, penyajian, kebahasaan, grafika, dan pengembangan kompetensi keterampilan membaca kritis. Hasil uji ahli dan praktisi menunjukkan modul yang dihasilkan layak untuk digunakan.

Daftar Rujukan

- Aiken, L. R. 1985. Three Coefficients for Analyzing the Reliability, and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45: 131-142.
- Black, P.E & Plowright, D. 2017. A Multi-Dimensional Model of Reflective Learning for Professional Development. *Reflective Practice*, 11(2): 245-258.
- Hariadi, Sutriyono, Muakibatul Hasanah, & Wahyudi Siswanto. 2018. Modul Membaca Kritis Teks Laporan Hasil Observasi untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan*, 3(3): 340-348.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, J. Parmin & Yermia A.N.W. 2015. Pengembangan Modul Membaca dan Menulis Berbasis Uji Diagnostik untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMP terhadap Materi Pokok Bahasa Indonesia. *Lingua*, 12(1): 23-38.
- Sultan, 2017. "Model Bahan Ajar Membaca Kritis dengan Pendekatan Literasi Kritis di Perguruan Tinggi". *Disertasi*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Tamaya, E.E., Suyono, & Roekhan. 2018. Membaca-Menulis sebagai Metode Belajar Analisis Meta-Teori. *Jurnal Pendidikan*, 3(3): 349-356.